

Pengaruh *Cash Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Pay Out Ratio*

¹Magenta Surya Perwira, ²Achmad Agus Yasin Fadli

Mahasiswa Dan Dosen Program Studi Manajemen S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

magentasuryaperwira@gmail.com, dosen00949@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2007-2021. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Regresi Berganda dan koefisien determinasi dan regresi berganda. Sementara itu, uji T dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Secara simultan *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Kata Kunci: *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Cash Ratio and Debt to Equity Ratio on Dividend Payout Ratio at PT Bukit Asam Tbk period 2007-2021. The method used is descriptive quantitative. Statistical analysis used in this research is multiple regression and coefficient determination. Meanwhile, T test and F test methods are used to test the hypothesis. The results of this study indicate that the partially Cash Ratio (CR) has effect and significant on Dividend Payout Ratio (DPR). Debt to Equity Ratio (DER) has effect and significant on Dividend Payout Ratio (DPR). Simultaneously Cash Ratio and (CR) Debt to Equity Ratio (DER) have effect and significant on Dividend Payout Ratio (DPR).

Keyword: *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR)

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan turunnya kasus aktif virus covid-19 di belahan dunia serta di Indonesia, diikuti juga oleh pertumbuhan ekonomi yang berangsur pulih. Tercatat di tahun 2021 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 3,69% yang diukur dengan Produk Domestik

Bruto (PDB). Pertumbuhan tertinggi disumbangkan melalui komponen ekspor barang dan jasa sebesar 24,04 persen.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, komponen ekspor barang dan jasa membuat kinerja neraca perdagangan berhasil mencetak rekor tertinggi, di sepanjang tahun 2021 surplus neraca perdagangan Indonesia

mencapai US\$35,34 miliar. Kinerja surplus di topang dari nilai ekspor yang mencapai US\$231,54 miliar, ekspor komoditas menjadi penyumbang utama dari keseluruhan nilai ekspor tersebut yang salah satunya adalah komoditas batubara. Proses pemulihan ekonomi di berbagai negara membuat konsumsi listrik meningkat dan penggunaan pembangkit listrik mengalami kenaikan signifikan membuat permintaan terhadap komoditas batubara sebagai bahan bakar utama pembangkit listrik mengalami kenaikan. Batubara sebagai sumber energi terpenting bagi pembangkit listrik dapat meningkatkan ketersediaan listrik di sektor industri, hal ini membuat tingkat permintaan terhadap komoditas batubara meningkat tajam. Harga komoditas batubara dunia mencapai titik tertinggi sepanjang masa di 2022 di angka US\$457,8 per ton. Kenaikan harga batubara sangat menguntungkan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil batubara terbesar dunia dan perusahaan-perusahaan tambang batubara di Indonesia dapat memperoleh peningkatan laba.

Laba menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan. Peningkatan laba berarti meningkatkan kesejahteraan pada perusahaan tersebut. Perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Perusahaan yang secara konsisten memperoleh laba dalam operasionalnya akan menarik perhatian pemegang saham dan calon pemegang saham. Peningkatan laba bersih akan mengundang kepercayaan investor untuk memustikan investasinya. Investor menantikan dividen yang akan dibagikan dari laba yang diperoleh perusahaan.

Tujuan utama investor dalam melakukan investasi tentunya ingin mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Dividen merupakan sebagian laba bersih dari perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dalam hal ini pemegang saham berharap untuk mendapatkan dividen dalam jumlah yang besar atau minimal relative sama setiap tahunnya (Ruhayat, 2014). Besaran

dividen yang dibagikan akan ditentukan oleh perusahaan lewat kebijakan dividen.

Menurut Lindi, dkk (2019) menjelaskan “kebijakan dividen merupakan pembagian keuntungan (laba) dari perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham”. Dividen yang akan dibagikan akan diusulkan oleh pimpinan rapat di dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan akan ditetapkan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham. Proporsi dividen yang dibagikan terhadap investor perusahaan disebut *Dividend payout ratio* (DPR).

Dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio antara dividen yang dibayarkan dengan pendapatan bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Lindi et al., 2019). Besar kecilnya *dividend payout ratio* tentu mempunyai pengaruh dalam menentukan keputusan investasi pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *dividend payout ratio* tinggi tentu banyak diminati para pemegang saham karena mempunyai kepastian keuntungan yang lebih baik dari hasil investasinya. Besaran jumlah dividen yang akan dibayarkan diatur dalam kebijakan dividen perusahaan.

Menurut Munika, dkk (2022) salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek dapat dilihat dengan rasio likuiditas. Dengan demikian likuiditas memiliki peran dalam menentukan dividen yang akan dibagikan. Perusahaan juga mempertimbangan besarnya solvabilitas dalam menentukan kebijakan dividen.

Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Hidayat, 2018). Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilikan dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Untuk mengukur tingkat solvabilitas dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

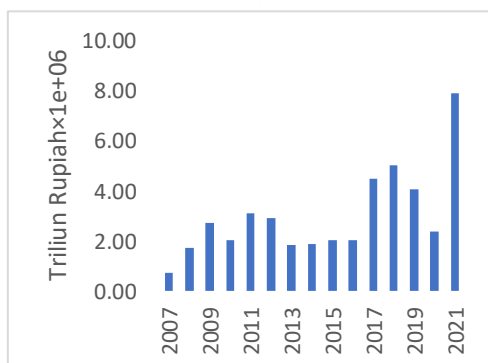
Debt to Equity Ratio (DER) dinilai memiliki peran dalam mempengaruhi

DPR. Menurut Hidayat (2018, no. 47) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi nilai DER maka perusahaan menggunakan utang lebih banyak dibandingkan menggunakan ekuitas, atau sebaliknya jika nilai DER semakin rendah berarti penggunaan hutang lebih sedikit dibandingkan dengan ekuitas perusahaan (Atmoko et al., 2017). Utang yang tinggi akan menjadi pertimbangan dalam kebijakan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Adapun untuk data peningkatan harga batubara acuna dan laba bersih berdasarkan laporan keuangan pada PT Bukit Asam Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2007 hingga 2021 ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 1 Harga Batubara Dunia



Sumber : Barchart, diolah

Gambar 2 Laba Bersih Bukit Asam Tbk

Sumber : Laporan Tahunan PT Bukit Asam 2007-2021, diolah

Dari data di atas, dapat dilihat harga acuan batubara mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2022 dan mengalami kenaikan signifikan

di tahun 2021-2022. Kenaikan harga acuan batubara ini diikuti oleh meningkatnya laba bersih yang diperoleh PT Bukit Asam Tbk. Diketahui bahwa laba bersih di tahun 2021 menjadi laba tertinggi PT Bukit Asam Tbk sejak 15 tahun terakhir. Hal ini tentunya akan menarik perhatian investor dan kepercayaan investor untuk memustikan investasinya. Investor menantikan dividen yang akan dibagikan dari laba yang diperoleh perusahaan.

Penerapan *Environmental, Social and Governance* membuat perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan khususnya industri batubara dianggap memasuki era *sunset*. Salah satu sumber energi berbasis fosil itu kerap kali dikritisi karena menyumbang emisi karbon yang cukup besar. Pembatasan penyaluran kredit ke sektor energi yang bersumber dari bahan bakar fosil seperti pertambangan batubara mulai dibatasi guna mendukung transformasi ke energi baru terbarukan yang lebih ramah lingkungan. Negara maju seperti Jepang, China dan negara bagian Eropa mulai membatasi penggunaan batubara untuk pembangkit listrik. Ditengah kekhawatiran tersebut perusahaan batubara mulai mendapat angin segar dari permintaan batubara untuk mendukung pemulihan ekonomi. Ditambah konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina membuat harga batubara naik secara agresif dikarenakan tingginya permintaan batubara secara global akibat embargo minyak Rusia yang dilakukan oleh negara Uni Eropa. Hal ini sangat menguntungkan bagi perusahaan pertambangan batubara untuk meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba yang optimal. Selain itu, investor mulai melirik kembali untuk melakukan investasi di industri batubara yang memprediksi akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang sangat besar. Kemudian sektor perbankan mulai agresif dalam memberikan kredit ke perusahaan pertambangan batubara.

Fenomena tersebut membuat peneliti memiliki ketertarikan terhadap besaran dividen yang akan dibayarkan perusahaan ditengah euforia kenaikan harga komoditas batubara dan juga melihat nilai hutang perusahaan terhadap

modal yang ditanamkan serta ketersediaan kas untuk aktifitas operasional perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Periode 2007-2021”**. Studi kasus penelitian ini pada PT Bukit Asam Tbk sebagai salah satu perusahaan tambang batubara milik BUMN di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Cash Ratio (CR) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2007-2021?
2. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2007-2021?
3. Bagaimana pengaruh Cash Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2007-2021?

C. Tujuan Penelitian

Setelah dibuat perumusan masalah dan analisa yang dijabarkan sebelumnya, penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Cash Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2007-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2007-2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2007-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Menurut Lailatus Sa'adah (2020, bk. 2) “manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan

keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan

B. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memiliki fungsi yang sangat strategis bagi perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat memberikan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan juga mencerminkan fundamental perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, seperti memutuskan apakah akan berinvestasi pada saham suatu perusahaan atau merekomendasikannya ke investor.

Laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas 5 (lima) bagian, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan atas Laporan Keuangan

C. Cash Ratio

Cash Ratio (CR) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan hanya menggunakan kas dan setara kas. *Cash Ratio* menjadi lebih konservatif karena hanya mempertimbangkan penggunaan aset lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas.

Semakin tinggi *cash ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan membayar tagihan jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Namun, nilai *cash ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan penggunaan kasnya untuk menghasilkan laba atau pertumbuhan yang lebih baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

D. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang penting diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi, karena dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan hutangnya. DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara modal dengan keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan.

Peningkatan dan penurunan rasio ini menunjukkan semakin besar atau kecilnya hutang dibandingkan ekuitas sebagai sumber pendanaan. Semakin besar porsi utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasionalnya, dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Apabila DER semakin rendah maka semakin rendah risiko kebangkrutan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

E. Dividend Payout Ratio

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting dalam perusahaan (Irnawati, 2019). Kebijakan dividen adalah kebijakan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari perolehan laba perusahaan. Kebijakan dividen diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau menjadi laba ditahan sebagai tambahan modal perusahaan. Dalam hal ini, manajemen akan melihat kondisi keuangan perusahaan dalam menentukan besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Untuk mengukur besaran dividen yang dibagikan dapat dilakukan dengan menghitung *dividend payout ratio* (DPR).

Menurut Sugeng (2017) "*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio antara keuntungan yang disediakan untuk dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase". Perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* tinggi tentu banyak

diminati para pemegang saham karena menunjukkan tingginya komitmen manajemen perusahaan terhadap pembagian dividen. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Perusahaan}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$$

F. Hipotesis Penelitian

Berikut dibawah ini dugaan sementara yang dapat dihasilkan dari penelitian berdasarkan paparan sebelumnya di latar belakang, *mindmap* maupun kajianteori:

- H₀₁ : Diduga Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio
- H_{a1} : Diduga Cash Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio
- H₀₂ : Diduga Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio
- H_{a2} : Diduga Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio
- H₀₃ : Diduga Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio
- H_{a3} : Diduga Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) "penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Bukit Asam Tbk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada PT Bukit Asam Tbk, penulis mengambil data dari laporan keuangan tahunan PT Bukit Asam Tbk Periode 2007-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

B. Penemuan dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan ringkasan data penelitian untuk mengidentifikasi nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis deskriptif dari data penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 1 Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	15	.59	4.40	1.9140	1.28289
X2_DER	15	.36	.83	.5307	.14310
Y_DPR	15	.30	1.00	.5700	.20949
Valid N (listwise)	15				

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Cash Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0,59 dan nilai tertinggi sebesar 4,40. Rata-ratanya adalah 1,9140 dengan standar deviasi sebesar 1,28289. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,36 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Rata-rata nilainya adalah 0,5307 dengan standar deviasi sebesar 0,14310. Pada *Dividend Payout Ratio*, terdapat nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maksimum sebesar 1,00, dengan rata-rata sebesar 0,5700 dan standar deviasi sebesar 0,20949.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) “Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal.” Cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang bertujuan untuk memberikan informasi lebih rinci tentang apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas atau tidak.

Pada pengujian normalitas ini dapat dilihat dari Table di bawah ini:

**Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

	Unstandardized Residual
N	15
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation ^b	.15547849
Most Extreme Absolute	.201
Extreme Positive	.113
Differences Negative	-.201
Test Statistic	.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.105 ^c

Berdasarkan tabel *one sample kolmogorov-smirnov* di atas menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,105 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menunjukkan korelasi antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018:107). Jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi, maka model regresi dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat

dilihat dari tiap-tiap variabel nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$. Pengujian Multikolineritas mendasari pengambilan keputusannya dengan beberapa point berikut:

Tabel 3 Uji Multikolineritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_CR	.634	1.578
X2_DER	.634	1.578

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel *Cash Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai $tolerance$ sebesar $0,634 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.578 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat multikolineritas pada data yang digunakan dalam penelitian ini, artinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Sehingga uji multikolineritas dapat terpenuhi

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dan uji *Run Test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Syarat *runs test* dikatakan lolos apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$).

Tabel 4 Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstand: Resid
Test Value ^a	
Cases < Test Value	
Cases \geq Test Value	

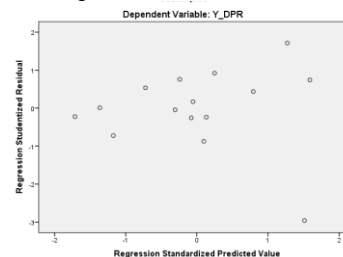
Total Cases	15
Number of Runs	12
Z	1.633
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,102 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dari *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel terikat. Jika penyebaran data tidak teratur dan tidak terjadi pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas membuktikan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0, tidak menumpuk dan tidak membentuk satu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.404	.272		5.164	.000		

X1_CR	-.097	.044	-.596	-	.047
X2_DER	-1.221	.394	-.834	-	.009

a. Dependent Variable: Y_DPR

Berdasarkan hasil tabel di atas, memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized coefficient Beta, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,404, nilai b1 sebesar -0,097 dan nilai b2 sebesar -1,221. Maka dapat dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Kebijakan Dividend (DPR) (Y)} = 1,404 + (-0,097) (CR) + (-1,221) (DER) + e$$

Melalui persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 1,404 yang menunjukkan bahwa jika variabel *Cash Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai 0, maka nilai Kebijakan dividen bernilai 1,404
2. Koefisien regresi *Cash Ratio (CR)* sebesar -0,097 dengan nilai negatif. Artinya terdapat hubungan negatif pada variabel *Cash Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan dinyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel *Cash Ratio (CR)* maka akan menimbulkan penurunan variabel
3. *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,097. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -1,221 dengan nilai negatif. Artinya terdapat hubungan negatif pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan dinyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan menimbulkan penurunan variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 1,221.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen

mempengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Analisis determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97)

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.357	.16794

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10 di atas. Besarnya nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,449 atau 44,9% yang artinya bahwa pengaruh variabel *Cash Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah 44,9% sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara individu (parsial). Uji T dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 7 Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1 (Constant)	1.404	.272		5.164	.000
X1_CR	-.097	.044	-.596	2.215	.047
X2_DER	-				
R	1.221	.394	-.834	3.099	.009

Berdasarkan hasil uji dari uji T pada tabel 4.11 di atas diketahui hasil uji T yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dan diperoleh nilai T tabel sebesar 2,13145 dan taraf signifikan α yang digunakan adalah sebesar 0,05, maka dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

a) Uji T Cash Ratio (CR) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Cash Ratio* memiliki nilai T hitung sebesar 2,215 dimana nilai $2,215 > 2,13145$ dan nilai signifikan sebesar 0,047 dimana nilai $0,047 < 0,05$ sehingga H1 diterima yang artinya *Cash Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

b) Uji T Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai T hitung sebesar 3,099 dimana nilai $3,099 > 2,13145$ dan nilai signifikan sebesar 0,009 dimana nilai $0,009 < 0,05$ sehingga H2 diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji parsial atau uji T dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara individu (parsial). Uji T dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 8 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.276	2	.138	4.893	.028 ^b
Residual	.338	12	.028		
Total	.614	14			

Berdasarkan tabel dari hasil perhitungan ANOVA (*Analysis of Varians*) atau Uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,893 lebih besar dari F tabel 3,885 ($4,893 > 3,885$) yang artinya berpengaruh dan nilai signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,025$) yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

4. KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dari analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 2,215 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 2,13145 ($2,215 > 2,13145$) dan nilai signifikan sebesar 0,047 ($0,047 < 0,05$). Sehingga terdapat pengaruh dan signifikan antara *Cash Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2007-2021
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai T hitung sebesar -3,099 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 2,13145 ($-3,099 > 2,13145$) dan nilai signifikan sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$). Sehingga terdapat pengaruh dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2007-2021

Payout Ratio (DPR) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2007-2021

3. Variabel *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai F hitung sebesar 4,893 lebih besar dari F tabel 3,885 ($4,893 > 3,885$) terdapat pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2007-2021*
4. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,449 atau 44,9%. Sehingga *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh sebesar 44,9% terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2007-2021.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dari penelitian ini, adapun keterbatasan yang terjadi dalam penelitian sebagai berikut :

1. Keterbatasan sampel yang digunakan karena penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan batubara yaitu PT Bukit Asam Tbk.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel independen saja, yaitu *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sehingga belum bisa mewakili semua faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependennya.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk memprediksi *Dividend Payout Ratio* dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas dari *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang hanya dapat ditentukan menggunakan laporan keuangan saja.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran dan masukan kepada perusahaan, investor dan pembaca lain untuk

saat ini dan masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat diperluas dengan menambah variabel yang diduga kuat dalam Kebijakan Dividen.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* selain *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan menambah objek penelitian pada sektor atau perusahaan tertentu.
3. Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi investasi di pasar saham sebaiknya selalu memperhatikan Kebijakan Dividen yang disetujui oleh perusahaan melalui *Dividend Payout Ratio* serta memperhatikan kondisi keuangan yang dapat dilihat dari segi *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Untuk PT Morillo Internasional Indonesia, sebagai objek penelitian, Untuk lingkungan kerja, pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan tata letak ruang kerja yang nyaman dan memberi penerangan yang cukup di ruang kerja karyawan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Kinerja*, 14(2), 103–109.
- Andika, D., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1834-1845.

- Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9030-9039.
- Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3751-3762.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. PERGERAKAN HARGA SAHAM PT ADARO ENERGY Tbk (ADRO) PADA PENGUMUMAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2018.
- Rosniawati, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8533-8539.
- Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada Pt. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 1-15.
- Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020*, 17-18 July, Bekasi, Indonesia (p. 268). European Alliance for Innovation.
- Pasaribu, V. L. D., & Fadila, M. M. (2023). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap net asset value reksadana syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(10).
- Pasaribu, V. L. D. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Irnowati, J. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On equity (ROE) dan Current ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada Perusahaan Construction and Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 1-13.
- Lindi, L., Paramitha, Y., Sitepu, H. E. B., Tampubolon, S. D. E., Ginting, W. A., & Purba, Mohd. N. (2019). Pengaruh Cash Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2), 107-123.

- Munika, R., Hanafi, A., & Nurzali. (2022). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. XVI(02), 63–76.*
- Ruhiyat, E. (2014). Intellectual Capital Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi2*, 2(4), 418–449.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.